

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mempelajari kehidupan KH Ahmad Dahlan sangat penting karena mempelajari sejarah berarti memahami kepingan masa lalu. Seperti yang dikatakan oleh Bung Karno, “Jangan sekali-kali melupakan sejarah,” karena kita dapat mengambil banyak pelajaran penting dari peristiwa-peristiwa sejarah. Sebagai seorang Muslim yang hidup di negeri yang terjajah, KH Ahmad Dahlan menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh hormat. Ia tidak hanya berjuang untuk membangun *Ukhuwah Islamiyah* di antara sesama Muslim, tetapi juga memperjuangkan kesejahteraan masyarakat tanpa memandang perbedaan agama.<sup>1</sup>

Keputusan KH Ahmad Dahlan untuk berjuang tidak terbentuk begitu saja. Ada proses panjang yang ia jalani dan banyak faktor yang memengaruhinya, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan, dan orang-orang terdekatnya. Semua faktor tersebut berkontribusi pada pembentukan kepribadian KH Ahmad Dahlan. Akhirnya, ia memilih untuk berjuang berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umat Muslim dan masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>

KH Ahmad Dahlan adalah salah satu ulama Muslim yang memiliki gagasan tentang metode pengajaran Agama Islam dan memberikan perhatian pada pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup> Pengajaran di dalam Islam diwajibkan kepada umat Muslim karena dianggap sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi untuk

---

<sup>1</sup> Imran Mustofa. (2018). KH Ahmad Dahlan Si Penyantun, Yogyakarta: Divapress. Hal. 11-12

<sup>2</sup> Ibid hal. 12

<sup>3</sup> Nurul Khofifah. (2022). Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam (Skripsi Mahasiswa), Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pengajaran, manusia dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan mereka.<sup>4</sup>

Agama, yang dalam bahasa Latin disebut religio, memiliki makna sebagai tata cara menjalani kehidupan. KH Ahmad Dahlan juga melihat Agama dengan makna yang serupa, di mana ia berusaha menyampaikan pesan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Bagi KH Ahmad Dahlan, Agama merupakan pedoman bagi umat manusia untuk mengatur kehidupan, berinteraksi dengan sesama manusia, dan mengelola alam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah dan Nabi-Nya. Agama juga menjadi petunjuk bagi seseorang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan mempersiapkan kebahagiaan di akhirat.<sup>5</sup>

Dalam kesimpulannya, pengajaran adalah bantuan yang diberikan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan penyesuaian diri, dengan tujuan mencapai tujuan pengajaran itu sendiri, yang dalam konteks ini berkaitan dengan pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Perlu diingat bahwa setiap tulisan memiliki kemungkinan untuk terdapat kemiripan dengan tulisan lain secara tidak sengaja. Jika ada kesamaan dalam gaya, format, atau ide, pastikan untuk memberikan penghargaan yang pantas dengan mengutip sumber yang tepat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Imam Syafi'i. (2016). Pendidikan dan Pengajaran Dalam Islam. Jurnal Tammim Syafi'i. IAIN Pekalongan.

<sup>5</sup> Muhamad Sulaiman, *Makna Agama Menurut KH Ahmad Dahlan*. Jurnal UMS Tajdida Vol. 17 No. 1. Juni 2019.

<sup>6</sup> Imam Syafi'i. (2016). Pendidikan dan Pengajaran Dalam Islam. Jurnal Tammim Syafi'i. IAIN Pekalongan.

Pada masa sebelum tahun 1941, masyarakat Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, dan agama. Sejumlah faktor berpengaruh pada kondisi masyarakat Islam pada periode tersebut:

Pengaruh Kolonialisme Belanda, Indonesia saat itu masih berada di bawah penjajahan Belanda, yang telah berlangsung selama berabad-abad. Pemerintah kolonial Belanda mencoba mengendalikan pendidikan dan agama, yang memengaruhi pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah. Sistem Pendidikan Tradisional, sistem pendidikan tradisional berbasis pesantren merupakan pusat pembelajaran agama Islam di Indonesia. Pendidikan agama di pesantren sangat berfokus pada memahami teks-teks agama dan tradisi-tradisi keagamaan.<sup>7</sup>

Perkembangan Gerakan Keagamaan, sejumlah gerakan keagamaan seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama telah muncul sebelum tahun 1941. Muhammadiyah, yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1912, memiliki tujuan untuk memperbarui dan mengembangkan pemahaman agama Islam yang lebih moderat dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan modern. Tantangan Pemahaman Agama, ada berbagai pemahaman agama Islam di masyarakat, dan seringkali terdapat perbedaan dalam praktik dan keyakinan keagamaan. Hal ini bisa mencakup praktik-praktik keagamaan lokal dan kepercayaan-kepercayaan tradisional yang tercampur dengan Islam.<sup>8</sup>

Ketika buku "Aqid Doel Iman" ditulis oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1941, buku ini memainkan peran penting dalam konteks ini. Pembaruan Pemahaman Agama. Buku ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman agama

---

<sup>7</sup> Nurul Khofifah. (2022). Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam (Skripsi Mahasiswa), Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

<sup>8</sup> Muhamad Sulaiman, *Makna Agama Menurut KH Ahmad Dahlan*. Jurnal UMS Tajdida Vol. 17 No. 1. Juni 2019.

Islam yang lebih terstruktur dan terpadu. Ini penting untuk mengatasi perbedaan pemahaman agama yang ada di masyarakat.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama dalam buku ini juga berfungsi sebagai bahan ajar dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dan pesantren. Hal ini membantu menyebarkan pemahaman agama yang lebih konsisten. Pemberdayaan Umat Islam dalam buku ini mendorong umat Islam untuk memahami aqidah yang benar dan menjadi lebih terdidik dalam agama mereka, yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari serta dalam perjuangan melawan penjajahan Belanda.<sup>10</sup>

Jadi, buku "Aqid Doel Iman" memiliki dampak penting dalam memberikan pemahaman agama Islam yang lebih terstruktur dan mendidik masyarakat Islam di Indonesia sebelum tahun 1941. Itu juga merupakan salah satu langkah awal dalam pergerakan reformasi Islam di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang kehidupan K.H Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana pengajaran Agama Islam dalam buku Aqid Doel Iman dan dampaknya bagi masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguraikan latar belakang kehidupan K.H Ahmad Dahlan.
2. Untuk menganalisis bagaimana Pengajaran Agama Islam dalam buku Akoid Doel Iman dan dampaknya bagi masyarakat.

---

<sup>9</sup> Nurul Khofifah. (2022). Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam (Skripsi Mahasiswa), Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

<sup>10</sup> Imran Mustofa. (2018). KH Ahmad Dahlan Si Penyantun, Yogyakarta: Divapress. Hal. 11-12

3. Untuk menjelaskan dampak bagi masyarakat dari pengajaran agama Islam dalam buku *Akoid doel Iman*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

- a. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah Pengajaran Agama Islam pada umumnya dan bagi civitas akademika, selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Secara Praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pembelajaran Agama Islam.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun tesis. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam proposal ini.

Untuk menghindari plagiasi terhadap karya lain, disini penulis memaparkan beberapa jurnal yang temanya hampir sama dengan yang akan penulis teliti.

Studi pustka yang pertama penulis temukan yaitu, jurnal berjudul "*Makna Agama Menurut KH Ahmad Dahlan*", karya Muhammad Sulaiman. Dalam jurnal UMS, *Tajdida*, Vol. 17, No. 1, Juni 2019. Jurnal ini membahas tentang Agama dalam pandangan KH Ahmad Dahlan, akal dalam pandangan KH Ahmad Dahlan, ilmu dan pendidikan dalam pandangan KH Ahmad Dahlan.

Studi pustaka kedua yang penulis temukan berupa skripsi yang berjudul "*Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansi*

*Terhadap Pendidikan Agama Islam*”, karya Nurul Khofifah, dalam skripsinya tahun 2022 di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini mengangkat topik pentingnya metode pengajaran dalam pendidikan Agama Islam. Dalam skripsinya, penulis menjelaskan bahwa metode merupakan suatu pendekatan kerja yang terstruktur dan umum, mirip dengan metode yang digunakan dalam ilmu pengetahuan. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kepustakaan sebagai sumber data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data. Yang membedakan penelitian ini adalah penggunaan penelitian sejarah, yang melibatkan Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi dalam proses penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam langkah penelitian ini, perlu adanya penyelidikan melalui studi sejarah. Oleh karena itu, metode sejarah dipilih sebagai pendekatan penelitian sepanjang tahapannya. Penelitian sejarah ini fokus pada analisis kejadian-kejadian masa lalu secara terstruktur dan obyektif. Untuk menjelaskan dengan lebih baik tentang penelitian yang akan dilakukan, diperlukan penerapan beberapa metode tambahan guna mendukung kelancaran penyelidikan ini.<sup>11</sup>

Tahapan metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian sejarah yang terdiri atas:

### **1. Heuristik**

---

<sup>11</sup> Louis Gottschalk. (1969). *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto Jakarta: Universitas Indonesia Press, Hlm. 32

Tahap awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah tahap heuristik. Tahap ini merupakan cara peneliti untuk mendapatkan, menemukan, dan mengumpulkan sumber yang relevan, serta mengklasifikasikan<sup>12</sup> sumber-sumber yang digunakan meliputi literatur dari buku, dokumen, jurnal, skripsi, tugas akhir, serta temuan lapangan melalui observasi di tempat yang terkait dengan penelitian. Sumber-sumber ini berisi informasi yang relevan dan akan digunakan sebagai sumber untuk mengkaji permasalahan yang diteliti, dan akan diolah dan direkonstruksi menjadi fakta sejarah.

Tahap heuristik dari dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap heuristik, peneliti melakukan eksplorasi, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang ada di lokasi penelitian, temuan benda, maupun sumber lisan.<sup>13</sup>

Tahap heuristik merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh sejarawan atau peneliti sejarah. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitian ini.

Proses pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan (library research), yang mencakup menelusuran karya ilmiah berdasarkan literatur atau pustaka yang tersedia di perpustakaan kampus. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora untuk mencari sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.

---

<sup>12</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak 2007), hal. 96.

<sup>13</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustakan Setia 2014), 93-125.

### a. Sumber Primer

Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Dalam konteks Pengajaran Agama Islam Dalam Buku Aqoidoel Iman, sumber primer yang digunakan terutama berupa buku-buku dan majalah yang relevan. KH. Ahmad Dahlan tidak banyak memiliki karya tulis dalam bentuk buku atau sumber lainnya, oleh karena itu hanya beberapa sumber primer yang dapat digunakan, antara lain:

#### **Buku**

1) Ahmad Dahlan, *Akoid Doel Iman, Moehammadiyah: 1941*

#### **Kitab**

1) KH. Ahmad Dahlan, *Fikih Muhammadiyah Jilid 3*. Djogjakarta: Muhammadiyah Taman Pustaka, 1343 H/ 1925 M.

#### **Pidato**

1) UMS, Pidato terakhir Kh Dahlan: Tali Pengikat Hidup  
<https://bpsdm.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites/19/2017/11/Webinar-6-Pidato-Terakhir-KH.-Ahmad-Dahlan-Dr.-Hamim-Ilyas.pdf>

### b. Sumber Sekunder

#### **Buku**

1) Mukhtarom Ansori. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam Kh Ahmad Dahlan*, Banten: Desanta Muliavisitama

2) Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, Djoko Marihandono. (2015). *KH Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



- 3) Imran Mustofa. (2018). KH Ahmad Dahlan Si Penyantun, Yogyakarta: Divapress.

### **Jurnal**

- 1) Muhamad Sulaiman, *Makna Agama Menurut KH Ahmad Dahlan*. Jurnal UMS Tajdida Vol. 17 No 1. Juni 2019.
- 2) Ahdar, *KH. Ahmad Dahlan: Pemikiran Sosialnya*, Al Marief: Jurnal pendidikan Sosial dan Budaya Vol. 1 No. 1 2019.

## **2. Kritik**

Selanjutnya, setelah melalui tahap heuristik, penelitian ini kemudian melanjutkan ke tahap kritik atau verifikasi. Tahap kritik ini bertujuan untuk memastikan keabsahan sumber-sumber yang telah diperoleh.<sup>14</sup> Dalam tahap ini, peneliti melakukan penilaian terhadap keaslian dan relevansi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian. Tahap ini terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

### **a) Kritik Eksternal**

- 1) Ahmad Dahlan, *Akoid Doel Iman, Moehammadijah: 1941*, kondisi buku tersebut sudah kurang baik tetapi masih bisa di gunakan, buku karangan Ahmad Dahlan sudah jarang sekali untuk ditemukan dalam bentuk buku, dalam isi buku tersebut menggunakan bahasa sunda jawa kuno jadi susah untuk membaca buku tersebut.
- 2) KH. Ahmad Dahlan, *Fikih Muhammadiyah*, kondisi kitab tersebut sudah kurang baik. Dalam isi kitab tersebut menggunakan bahasa arab gundul, jadi pembaca harus mengartikan dahulu isi kitab tersebut.

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, 'Pengantar Ilmu Sejarah', *Jurnal Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan*, 2013, 190.

- 3) UMS, pidato terakhir KH Dahlan: Tali pengikat Hidup, teks pidato terakhir KH Ahmad Dahlan ini sangat mudah di temukan dan mudah difahami juga.

#### **b) Kritik Internal**

- 1) Ahmad Dahlan, *Akoid Doel Iman, Moehammadiyah: 1941*. Dari cover buku tersebut sudah kuarang baik, tetapi masih layak untuk di baca.
- 2) KH. Ahmad Dahlan, *Fikih Muhammadiyah*. Cover kitab tersebut sudah kurang baik, dan tulisan di sampulnya sudah kurang jelas.
- 3) UMS, pidato terakhir KH Dahlan: Tali pengikat Hidup, teks pidato tersebut berbentuk pdf yang sudah di transkrip oleh salah satu kampus Indonesia yaitu UMS jadi isi teks tersebut mudah untuk dibaca.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi merupakan tahap di mana peneliti menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang telah terkumpul. Hal ini penting karena pada dasarnya, bukti-bukti sejarah yang ada hanya merupakan saksi bisu dari realitas masa lampau.<sup>15</sup> Menurut Sulasman, interpretasi melibatkan penguraian fakta-fakta sejarah, pemahaman tentang topik sejarah, dan menjelaskan masalah-masalah yang relevan dengan konteks saat ini.<sup>16</sup>

Setelah melakukan penelitian lapangan dan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan, penulis mencoba menerapkan konsep di atas dan menghindari subjektivitas dalam kaitannya dengan topik penelitian yang dipilih, yaitu

---

<sup>15</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Penerbit Ombak, 2012).

<sup>16</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

***“Pengajaran Agama Islam dalam Buku Akoidoel Iman Karya KH Ahmad Dahlan tahun 1941”.***

Dalam konteks ini, penulis menggunakan teori Thomas Carley tentang “manusia besar” (*The Greatman Theory*) dalam pemikirannya. Teori ini menyatakan bahwa "gerakan sejarah secara keseluruhan dipengaruhi oleh individu, pemimpin, dan tokoh-tokoh.

Untuk memahami konsistensi pemikiran dan konteks fokus penelitian, penulis menjelaskan secara rinci biografi, latar belakang keluarga, pendidikan, dan peran KH Ahmad Dahlan. Selanjutnya, penulis mengkategorikan karya-karya KH Ahmad Dahlan. Dari kategorisasi ini, penulis mendeskripsikan pengajaran Agama Islam dalam buku-buku karya KH Ahmad Dahlan.

#### **4. Historiografi**

Dalam tahap akhir penelitian ini, penulis mengorganisir data-data yang telah dikumpulkan untuk disusun dalam bentuk tulisan ilmiah. Penulis memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami agar pembaca dapat memahami informasi dengan baik.

Dengan demikian, historiografi dapat diartikan sebagai proses penyusunan fakta sejarah dan seleksi berbagai sumber yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.<sup>17</sup>

Berikut adalah sistematika penulisan makalah ini:

BAB I Pendahuluan latar belakang permasalahan atau tema yang diambil oleh penulis, mengapa penulis tertarik dengan tema ini, lalu rumusan masalahnya, tujuan penelitian, kajian pustaka, hingga metode penelitian yang

---

<sup>17</sup> Sulasman, (2014). *Metode Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 161

digunakan, yaitu metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi atau penulisan sejarah.

BAB II, Pembahasan, Faktor-faktor yang mendorong lahirnya Muhammadiyah sebagai organisasi sosial, bagaimana keadaan masyarakat Islam sebelum tahun 1941, kajian pengajaran Islam sebelum tahun 1941.

BAB III. Dalam bab tiga ini akan diuraikan bagaimana latar belakang kehidupan KH Ahmad Dahlan, latar belakang keluarga KH Ahmad Dahlan, latar belakang pendidikan KH Ahmad Dahlan, beserta karya-karya dan lembaga.

BAB IV berisi pembahasan yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang tertera dalam rumusan masalah. Isi Pengajaran Agama Islam dalam buku Akoid Doel Iman dan dampaknya bagi masyarakat, munculnya buku Akoid Doel Iman, Pengajaran Agama Islam. Bidang agama Islam, bidang tauhid, bidang fiqih, dan bidang akhlak.

BAB V Terakhir, penulis akan menulis bab lima yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan penelitian ini, dan ada juga saran.

Daftar Pustaka berisi tentang informasi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

Lampiran, berisi tentang pencantuman dokumen-dokumen arsip yang digunakan dalam penelitian ini.